

BAB IV

ANALISIS KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kasus dan Pembahasan

Diagnosis pasien pada kasus ini ialah gout arthritis. Hal ini dipertimbangkan berdasarkan dasar aspek klinis, hasil pemeriksaan diagnostik dan hasil pemeriksaan laboratorium (Straub et al., 2005; Coe et al., 2005). Klien Ny. M 54 tahun dengan keluhan nyeri pada pergelangan tangan bagian kanan, dirasakan ketika ketika banyak melakukan aktivitas terasa seperti ditusuk oleh jarum dengan skala nyeri 4 (0-10). Klien kedua Tn. N 55 tahun dengan keluhan nyeri di area lutut dan area tangan nyeri dirasakan ketika bangun tidur serta bertambah berat ketika melakukan aktivitas, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk- tusuk dan merasakan seperti kesemutan, nyerinya pun menjalar ke seluruh area kaki, Skala nyeri klien 6 (0-10), nyeri yang dirasakan hilang timbul. Secara epidemiologi terdapat beberapa faktor yang mempermudah terjadinya gout arthritis pada seseorang. Faktor-faktor itu adalah faktor intrinsik yaitu keadaan yang berasal dari tubuh seseorang dan faktor ekstrinsik yaitu pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitarnya.(jelaskan sesuai dengan teori)jelaskan jahe hangat tersebut, sampai perbedaan pengobatan non farmakologi)

Pada pasien ini ditemukan adanya faktor intrinsik antara lain, umur: penyakit ini paling sering didapatkan pada usia 30-50 tahun (pasien berumur dibawah 50 tahun), jenis kelamin: jumlah pasien laki-laki tiga kali lebih banyak daripada pasien perempuan (pasien berjenis kelamin laki-laki). Pada laki-laki dewasa kadar normal asam urat adalah sekitar 2-7,5 mg/dL, sementara itu pada wanita yang sudah dewasa adalah 2-6,5 mg/dL. Pada laki-laki dengan usia diatas 40 tahun kadar normal asam urat yaitu 2-8,5 mg/dL dan pada wanita yaitu 2-8 mg/dL. Sedangkan faktor ekstrinsiknya antara lain, asupan makanan: asupan senyawa purin berlebihan (seperti daging merah, jeroan hewan, dan beberapa jenis hidangan laut), konsumsi alkohol berlebih,

kegemukan (obesitas), hipertensi, gangguan fungsi ginjal dan obatobatan tertentu (terutama diuretika).

Berdasarkan pemeriksaan fisik status generalis didapatkan pasien 1 kesadaran compos mentis, pernapasan normal, irama pernapasan teratur, tanda vital dalam batas normal, pupil isokor dengan refleks cahaya semuanya positif. Leher, KGB, paru-paru, jantung, thoraks dan ekstremitas tidak ditemukan kelainan. CRT <2 detik, pada bagian ekstremitas Terasa nyeri pada pergelangan tangan kanan.

Pada pasien pertama tentang pemahaman dan pemaknaan sakit berkeyakinan bahwa sakit merupakan cobaan dari Allah SWT yang diberikan kepadanya agar selalu sabar dan tabah dalam menjalankan kehidupannya, pasien ikhlas menerima sakit yang dialaminya saat ini dan pasien sangat yakin akan kesembuhan penyakitnya. Hal ini memperkuat persepsi klien tentang penerimaan sakit yang dihadapi nya dengan baik dan berpikiran positif.

Berdasarkan pemeriksaan fisik status generalis didapatkan pasien 2 ekstermitas terdapat nyeri di area lutut, jari tangan dan tangan ketika bangun tidur pun merasakan nyeri, nyeri bertambah ketika klien beraktivitas, berkurang ketika klien beristirahat dan meminum obat, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan merasakan seperti kesemutan, nyerinya pun menjalar skala nyeri klien 6 (0-10), nyeri yang dirasakan hilang timbul, nilai asam urat 13,6 mg/dL. kesadaran compos mentis, pernapasan normal, irama pernapasan teratur, tanda vital dalam batas normal, pupil isokor dengan refleks cahaya semuanya positif. Leher, KGB, paru-paru, jantung, thoraks dan ekstremitas ditemukan kekuatan otot lemah tidak dapat bergerak ke segala arah. CRT <2 detik.

Pada pasien kedua tentang pemahaman dan pemaknaan sakit berkeyakinan bahwa sakit merupakan teguran dari Allah SWT dan yakin akan kesembuhan nya. Hal ini memperkuat persepsi klien tentang penerimaan sakit yang dihadapi nya dengan baik dan berpikiran positif.

Terapi komplementer yang dapat digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri pada kedua pasien yaitu pemberian terapi kompres hangat

menggunakan jahe, kandungan gingeron dan shogaol yang terdapat pada jahe ini dapat menurunkan intensitas nyeri klien. Kompres jahe merah merupakan terapi non-farmakologis yang efektif, mudah dan aman digunakan untuk mengurangi rasa sakit, Pengaruh kompres jahe bisa mengurangi rasa nyeri pada sendi karena memiliki sifat pedas, pahit, dan aromatik dari olerasin seperti zingerol, gingerol, dan shagaol. Olerasin memiliki potensi anti inflamasi, analgetik, dan antioksidan yang kuat sehingga dapat menghambat sintesis prostaglandin yang dapat mengurangi nyeri atau radang pada sendi

Tahapan fisiologis nyeri, kompres hangat rebusan jahe merah menurunkan nyeri dengan tahap transduksi, dimana pada tahapan ini jahe memiliki kandungan gingerol yang bisa menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri sendiri. Kedua klien diberikan handuk hangat yang direndam pada larutan 20 gram jahe merah segar dan 200 ml air panas (40C diukur menggunakan termometer air panas) pada area nyeri selama 15 menit, respon klien saat pemberian terapi kompres hangat dengan jahe tampak tenang dan menikmati sensasi hangat pada lokasi nyeri yang dirasakan.

Gambaran penurunan intensitas nyeri pada pasien pertama setelah dilakukan pemberian terapi kompres hangat dengan jahe selama 15 menit mengatakan nyeri pada pergelangan tangan kanan dirasakan berkurang dengan skala nyeri awal 4 (0-10), pada pemberian hari kedua skala nyeri klien 3 (0-10), pemberian di hari ke tiga skala nyeri yang dirasakan klien 2 (0-10).

Gambaran penurunan intensitas nyeri pada pasien kedua mengatakan nyeri di area lutut dan area tangan nyeri dirasakan ketika bangun tidur serta bertambah berat ketika melakukan aktivitas, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan merasakan seperti kesemutan, nyerinya pun menjalar ke seluruh area kaki, Skala nyeri klien 6 (0-10) setelah dilakukan pemberian terapi kompres hangat dengan jahe selama 15 menit nyeri pada lutut dirasakan berkurang dengan skala nyeri awal 6 (0-10), pada hari ke-2, nyeri berkurang kembali menjadi skala 3 (0-10) pada hari ke-3, nyeri berkurang kembali

menjadi skala 2 (0-10), setelah diberikan kembali pada hari yang sama nyeri klien berkurang dengan skala 1 (0-10).

Terapi kompres hangat dengan jahe memiliki efektivitas terhadap penurunan nyeri. Pemberian kompres hangat dengan jahe pada pasien-pasien gout arthritis menunjukkan adanya penurunan nyeri setelah diberikan terapi kompres hangat dengan jahe. Hal ini karena ketika responden mengalami nyeri dimana pada saat kompres diletakkan ditempat yang nyeri maka rasa panas tersebut akan berpindah ke tubuh atau kulit, sehingga terjadilah proses konduksi yang terjadi pada tubuh sehingga menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan menurunkan otot yang tegang agar otot menjadi relaksasi dan rasa nyeri akan berkurang. Adanya O₂ dan CO₂ meningkat serta penurunan pH darah yang akan merangsang reseptor sensorik sehingga nyeri tidak diteruskan ke otak. (Suryani et al., 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien pertama keluarga Tn. N khususnya dengan penyakit gout athritis dengan menggunakan asuhan keperawatan maka penulis menyimpulkan Ny. M mengeluh nyeri pada pergelangan tangan bagian kanan, dirasakan ketika ketika banyak melakukan aktivitas terasa seperti ditusuk oleh jarum dengan skala nyeri 4 (0-10). Kemudian didapatkan delapan diagnosa yaitu Nyeri akut b.d asam urat, Defisit pengetahuan b.d kurang terpaparnya informasi.

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien pertama keluarga Tn. N khususnya dengan penyakit gout athritis dengan menggunakan asuhan keperawatan maka penulis menyimpulkan Tn. N 55 tahun dengan keluhan nyeri di area lutut dan area tangan nyeri dirasakan ketika bangun tidur serta bertambah berat ketika melakukan aktivitas, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk- tusuk dan merasakan seperti kesemutan, nyerinya pun menjalar ke seluruh area kaki, Skala nyeri klien 6 (0-10), nyeri yang dirasakan hilang timbul. Kemudian didapatkan delapan diagnosa yaitu Nyeri akut b.d asam urat, Kesiapan peningkatan manajemen kesehatan b.d manajemen penyakit.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan dengan salah satu tindakan keperawatan diharapkan pasien dan keluarga dapat ikut serta ataupun keluarga juga dapat pergi ke fasilitas kesehatan terdekat dalam perawatan dan pengobatan dalam upaya mempercepat proses penyembuhan pada pasien.

2. Bagi penulis selanjutnya

Untuk penulis selanjutnya diharapkan dalam melakukan rencana keperawatan terhadap pasien, mahasiswa dapat mengembangkan teori-teori atau menggunakan sumber yang terbaru yang dapat diterapkan dengan baik pada pasien, dalam melaksanakan diharapkan betul-betul melaksanakan rencana tindakan dalam bentuk nyata dan melakukan penanganan dengan cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikhman, N. (2020). Jurnal Kesehatan Medika Saintika. *Study Fenomenologi Pengalaman Keluarga Pasien Dalam penanganan Prehospital Pasca Deteksi Dini Stroke*, 11(2), 282–289.
- Chilappa, C. S., Aronow, W. S., Shapiro, D., Sperber, K., Patel, U., & Ash, J. Y. (2010). Gout and hyperuricemia. *Comprehensive Therapy*, 36, 3–13.
<https://doi.org/10.1201/9781420006452-31>
- Putri, S. Q. D., Rahmayanti, D., & Diani, N. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 90.
<https://doi.org/10.20527/dk.v5i2.4112>
- Ratnasari, N. Y. (2020). *KOMPRES HANGAT JAHE TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PENDERITA GOUT DI DUSUN BOGOR, MANYARAN, WONOGIRI*. 9(1), 14–18.
- Rumisni, W. D. (2021). *ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA RPAK BALIKPAPA*. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Primasari, N. A., Rumbo, H., & Al., E. (2021). Keperawatan Keluarga (Family Nursing). In *Duta Media Publishing*.

Simanullang, M. V. (2019). Evaluasi Keperawatan Yang Tepat Untuk Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1–7.

Suryani, S., Sutyono, S., & Pistanty, M. A. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe Terhadap Nyeri Asam Urat Di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.693>

Yahya, S. (2021). BUKU AJAR KEPERAWATAN KELUARGA. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.